

**PEMBERDAYAAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK) DI KOTA SEMARANG
MELALUI APLIKASI GERAI USAHA MIKRO LOKAL ONLINE ASLI SEMARANG
(GULOASEM) TAHUN 2022**

Fikriansyah Wahyu Utomo¹, Puji Astuti², Yuwanto³
Email : piquedavista@students.undip.ac.id

**Program Studi Ilmu Pemerintahan
Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**
Jl. dr. Antonius Suroyo, Kampus Universitas Diponegoro,
Tembalang, Semarang. Kode Pos 50275 Telepon (024) 7465407
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan Industri Mikro dan Kecil (IMK) berperan penting dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat suatu daerah, tidak terkecuali di Kota Semarang. IMK menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kota Semarang Tahun 2022 yakni sebesar 28,85 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa IMK berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Semarang. Namun dalam keberjalanannya, IMK di Kota Semarang mengalami kesulitan terutama bidang pemasaran. Pemerintah Kota Semarang melalui Dinkopumkm berupaya mengatasi hal tersebut dengan mengembangkan Aplikasi Gerai Usaha Mikro Lokal Online Asli Semarang (GULOASEM) pada tahun 2020 sebagai salah satu instrumen pemberdayaan IMK di bidang pemasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) bagaimana pengelolaan Aplikasi GULOASEM dalam rangka pemberdayaan IMK di Kota Semarang dan (2) bagaimana hasil pemberdayaan IMK di Kota Semarang melalui Aplikasi GULOASEM. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori Tata Kelola TI (Teknologi Informasi) yang baik menurut ITGI (*Information Technology Governance Institute*) dan teori pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi GULOASEM telah berhasil memberdayakan IMK di Kota Semarang pada tahun 2022. Hal ini dilihat berdasarkan pengelolaan Aplikasi GULOASEM yang telah memenuhi 4 (empat) dari 5 (lima) indikator Tata Kelola TI yang baik dan hasil wawancara dengan beberapa pelaku IMK di Kota Semarang yang mengaku telah merasakan nilai tambah keberdayaan di bidang pengembangan jaringan pemasaran, penguatan kelembagaan, dan penguasaan teknologi berkat Aplikasi GULOASEM. Namun sangat disayangkan per tahun 2023 Aplikasi GULOASEM harus berhenti beroperasi karena berbenturan dengan Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021 dan No. 2 tahun 2022 yang secara garis besar memuat ketentuan pengadaan barang dan jasa oleh pemerintah harus melalui Aplikasi *E-Katalog* milik Lembaga Kebijakan Pengadaan barang/jasa Pemerintah (LKPP).

Kata Kunci: *Aplikasi GULOASEM, IMK, Pemberdayaan, Tata Kelola TI*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena serius yang dihadapi oleh negara maju maupun negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2023, jumlah penduduk di Indonesia yang kehidupannya masih berada di bawah garis kemiskinan ada sebanyak 25,90 juta jiwa dengan rincian daerah perkotaan sebanyak 11,74 juta dan daerah perdesaan sebanyak 14,16 juta. Menurut (O'Campo *et al.*, 2015) ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas dapat menjadi penyebab utama meningkatnya angka pengangguran sehingga kemiskinan tidak terelakkan.

UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu sektor bisnis informal yang memiliki potensi besar dan berperan strategis bagi upaya perbaikan ekonomi Indonesia. Berdasarkan *ASEAN Investment Report* yang rilis pada bulan Oktober 2022, tercatat bahwa jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 65,46 juta dan berhasil berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 60,3 persen. UMKM juga berhasil menyerap 97 persen dari total angkatan kerja di Indonesia dan memberikan keuntungan sebesar 14,4 persen terhadap kegiatan ekspor nasional. UMKM di Indonesia berpotensi untuk menjadi basis pertumbuhan ekonomi yang kuat, karena

selain jumlahnya yang banyak dan berkontribusi besar terhadap PDB, UMKM juga memiliki daya serap tenaga kerja yang besar sehingga dapat membantu mengatasi masalah ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia dan mengentaskan kemiskinan.

Dengan melihat fakta bahwa potensi UMKM bagi perekonomian Indonesia begitu dominan, perlu adanya intervensi dari pemerintah agar UMKM di Indonesia memiliki kesempatan, perlindungan, dukungan, pengembangan dan pemberdayaan sebaik-baiknya. Bentuk nyata dari intervensi pemerintah dalam mendukung kegiatan UMKM di Indonesia tertuang pada peraturan perundang-undangan No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada pasal 1 ditegaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui fasilitasi, pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan daya saing UMKM.

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang terkenal dengan laju pertumbuhan ekonominya yang pesat. BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Semarang mencatat bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang tahun 2022 mencapai 227.619,17

Milyar Rupiah dan mampu berkontribusi sebesar 14,58 persen bagi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Penyumbang utama dalam pembentukan PDRB Kota Semarang tahun 2022 adalah lapangan usaha industri pengolahan yakni sebesar 28.85 persen. Industri Pengolahan ini terdiri dari industri sedang dan besar sebanyak 520 unit dan Industri Mikro dan Kecil (IMK) sebanyak 12.833 unit. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa IMK berkontribusi lebih banyak dibandingkan industri sedang dan besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Semarang.

Keberadaan IMK berperan penting dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Semarang. Namun dalam keberjalanannya ternyata IMK di Kota Semarang tidak luput dari tantangan dan hambatan. Menurut BPS Kota Semarang, pada tahun 2022 Sebanyak 5.455 unit atau 47 persen dari total pelaku IMK yang ada di Kota Semarang mengalami kesulitan pemasaran atau bahkan tidak memiliki akses terhadap pemasaran.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang (Dinkopumkm) selaku unsur pelaksana pemerintahan yang berwenang menyelenggarakan program pemberdayaan IMK, berupaya mengatasi persoalan akses pemasaran yang dialami

oleh para pelaku IMK di Kota Semarang dengan mengembangkan Aplikasi Gerai Usaha Mikro Lokal Online Asli Semarang (GULOASEM) pada tanggal 13 Maret 2020 sebagai instrumen pendukung kebijakan pengembangan jaringan pemasaran IMK di Kota Semarang. Aplikasi ini memiliki konsep yang sama dengan marketplace atau katalog pemasaran online lainnya namun tidak dipungut biaya sepeser pun karena dikelola langsung oleh Dinkopumkm Kota Semarang. Melalui aplikasi GULOASEM, para pelaku IMK dapat memasarkan produknya kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai target pasar potensial.

Berdasarkan uraian tersebut, muncul urgensi diadakannya analisis mengenai bagaimana pengelolaan Aplikasi GULOASEM dalam rangka memberdayakan IMK di Kota Semarang dan bagaimana hasil pemberdayaan IMK di Kota Semarang melalui Aplikasi GULOASEM, sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Kota Semarang Melalui Aplikasi Gerai Usaha Mikro Lokal Online Asli Semarang (GULOASEM) Tahun 2022”**.

KAJIAN TEORI

A. Tata Kelola TI (Teknologi Informasi)

Menurut (Kencono & Kasiwi, 2021) seiring dengan meningkatnya investasi teknologi informasi dalam penyelenggaraan sebuah organisasi, maka pengelolaannya akan semakin kompleks dan hambatan yang dihadapi akan semakin sulit, sehingga diperlukan sebuah sistem Tata Kelola TI (Teknologi Informasi) yang baik dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. (IT Governance Institute, 2003) mendefinisikan Tata Kelola TI sebagai bagian penting dari sebuah organisasi karena mencakup stuktur, tata kelola, dan strategi pemanfaatan TI yang berkelanjutan agar meningkatnya kinerja organisasi dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut (Embergen, 2004) Tata Kelola TI adalah upaya manajemen eksekutif dan manajemen TI dalam mengelola proses formulasi dan penerapan strategi TI agar penggunaan TI selaras dengan sasaran atau tujuan suatu organisasi. Berdasarkan dua pendapat diatas maka dapat ditentukan bahwa titik fokus Tata Kelola TI adalah terwujudnya keselarasan yang strategis antara pemanfaatan TI dengan pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi.

Menurut (*IT Governance Institute*, 2007) Tata Kelola TI yang baik dalam

sebuah organisasi mencakup 5 (lima) indikator, yaitu:

1. Keselarasan Strategi (*Strategic Alignment*), Penerapan dan pemanfaatan TI harus benar-benar mendukung pencapaian sasaran atau tujuan suatu organisasi, sehingga perlu adanya keserasian antara tata kelola IT dengan strategi dan arah kebijakan yang diambil oleh sebuah organisasi.
2. Penyampaian Nilai (*Value Delivery*), Penerapan dan pemanfaatan TI dalam sebuah organisasi harus mampu memberikan nilai tambah secara intrinsik dan ekstrinsik terhadap pencapaian tujuan atau sasaran sebuah organisasi, sehingga diperlukan sebuah sistem Tata Kelola TI agar TI dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi baik itu kepada anggota maupun *stakeholder*.
3. Manajemen Resiko (*Risk Management*), Penerapan dan pemanfaatan TI perlu diiringi dengan identifikasi resiko yang berpotensi muncul sehingga dampaknya dapat segera diatasi. Oleh sebab itu Tata Kelola TI dalam sebuah organisasi harus mencakup manajemen dampak

dan mitigasi resiko yang akan muncul seiring dengan pemanfaatan TI.

4. Manajemen Sumberdaya (*Resource Management*), Penerapan dan pemanfaatan TI perlu didukung dengan sumberdaya yang memadai dan berkualitas agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu Tata Kelola TI dalam sebuah organisasi harus mencakup upaya optimalisasi sumberdaya terutama Sumber Daya Manusia (SDM).
5. Pengukuran Kinerja (*Performance Measurement*), Penerapan dan pemanfaatan TI dalam mencapai tujuan dan sasaran sebuah organisasi perlu diukur dan dievaluasi secara rutin untuk memastikan apakah kapasitas dan kinerja TI sudah sesuai dengan kebutuhan.

B. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

Sumodiningrat (1999) mengartikan pemberdayaan sebagai serangkaian bentuk dukungan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas seluruh akses kehidupan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat mandiri secara berkelanjutan. Menurut (Kurniawan *et al.*, 2014) Pemberdayaan merupakan proses yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pemberian

wewenang, meningkatkan partisipasi, memberikan kepercayaan, sehingga setiap orang atau kelompok dapat memahami apa yang akan dikerjakannya, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan 2 (dua) definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya pemerintah meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pemberian wewenang dan peningkatan partisipasi agar dapat secara mandiri mencapai kesejahteraan.

Menurut (Tedjasuksmana, 2015) pemerintah dapat menempatkan kesejahteraan rakyat Indonesia sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional melalui pengembangan perekonomian rakyat yang didukung dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, Salah satunya dengan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau bisa di sebut dengan UMKM.

Menurut (Suryana, 2019) Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia dan menjadi tugas pemerintah untuk pengembangannya. Upaya pemberdayaan UMKM harus menjadi prioritas dari program pemerintah, baik di negara berkembang maupun negara maju, bahkan

telah menjadi perhatian dunia, terutama untuk mengatasi kesenjangan ekonomi antara negara-negara sedang berkembang dan negara maju dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Sumodiningrat (Hutomo, 2000) menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi rakyat bersifat struktural sehingga pemberdayaan ekonomi rakyat termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus dilakukan melalui perubahan struktural perubahan struktural meliputi: (1) pengalokasian Sumberdaya pemberdayaan; (2) penguatan kelembagaan; (3) penguasaan teknologi; dan (4) pemberdayaan sumber daya manusia. Sumodiningrat menambahkan bahwa pemberdayaan ekonomi rakyat tidak hanya sekedar peningkatan produktivitas, memberikan akses kesempatan usaha yang merata, dan pemberian suntikan modal sebagai stimulan saja, namun harus dijamin pula keberlanjutannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memahami kondisi dan konteks dari suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan secara terperinci dan mendalam mengenai kondisi fenomena tersebut secara alamiah di lapangan. Proses pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada Dinkopumkm Kota Semarang dan pelaku IMK yang ada di Kota Semarang. Model wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dan juga wawancara kualitatif (*qualitative interview*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Aplikasi GULOASEM dalam rangka memberdayakan IMK di Kota Semarang tahun 2022

Aplikasi GULOASEM (Gerai Usaha Mikro Lokal Online Asli Semarang) merupakan bentuk pemanfaatan TI (Teknologi Informasi) oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Kota Semarang dalam memberdayakan pelaku IMK (Industri Mikro dan Kecil). Sebagai instrumen pemberdayaan IMK tentunya aplikasi GULOASEM memerlukan sistem Tata Kelola TI yang baik agar berjalan dengan optimal dan dapat secara efektif memberikan nilai tambah bagi keberdayaan masyarakat pelaku IMK.

Dinkopumkm Kota Semarang telah berhasil melaksanakan indikator pertama dari tata kelola IT yang baik karena pengembangan Aplikasi GULOASEM selaras dengan arah kebijakan penguatan kelembagaan, penguatan akses pembiayaan dan pemasaran bagi pelaku IMK

sebagaimana tertulis dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinkopumkm tahun 2021-2026. Untuk dapat meneliti 4 (empat) indikator selanjutnya dari Tata Kelola TI yang baik, maka penulis menentukan 3 (tiga) fenomena dari pengelolaan aplikasi GULOASEM yakni pelayanan, aksesibilitas, dan pengawasan.

1. Pelayanan Aplikasi GULOASEM

Layanan utama dari Aplikasi GULOASEM yang pertama adalah katalog online. Layanan ini memungkinkan pengguna aplikasi untuk memasarkan produknya dan melakukan transaksi secara online. Tentunya yang dimaksud sebagai pengguna disini adalah masyarakat pelaku IMK Kota Semarang. Sedangkan untuk target pasar potensial yang dapat dijangkau melalui GULOASEM adalah para Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Semarang. Produk yang dapat dipasarkan melalui katalog online GULOASEM meliputi produk olahan kuliner, *handcraft*, busana, dan ekonomi kreatif.

Sebelum dapat menggunakan layanan Aplikasi GULOASEM, pelaku IMK perlu terlebih dahulu mengajukan pendaftaran secara online melalui aplikasi ataupun secara offline datang langsung ke kantor Dinkopumkm Kota Semarang. Pelaku IMK kemudian diminta untuk

mengumpulkan berkas persyaratan, mengikuti proses kurasi produk, dan pengambilan foto produk. Apabila telah dinyatakan lolos dari seluruh proses tersebut, maka Pelaku IMK telah secara resmi tergabung dalam Aplikasi GULOASEM dan dapat langsung memasarkan produknya serta melakukan transaksi dengan pihak OPD.

Proses transaksi melalui GULOASEM diawali dengan adanya permintaan pesanan produk dari OPD, kemudian pesanan akan diteruskan oleh admin kepada pelaku IMK yang bersangkutan, pelaku IMK mengerjakan pesanan lalu mengkonfirmasi kepada admin bahwa pesanan sudah dikirimkan, selanjutnya pembayaran akan segera ditransfer oleh OPD dan orderan dinyatakan selesai. Dinkopumkm juga menyebutkan bahwa proses transaksi melalui GULOASEM tergolong mudah untuk dilakukan, namun fakta temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku IMK yang mengalami kesulitan dalam mengikuti alur proses transaksi GULOASEM.

Layanan utama kedua yang disediakan oleh Aplikasi GULOASEM adalah Layanan chat forum GERAI KOPI MI. Layanan ini memungkinkan pelaku IMK untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi melalui pesan yang bisa

dikirim langsung dari masing-masing akun. Untuk dapat menggunakan layanan chat forum ini pelaku IMK harus terlebih dahulu sudah terdaftar sebagai anggota GERAI KOPIMI Kecamatan.

Layanan chat forum GERAI KOPIMI yang disediakan oleh Aplikasi GULOASEM diharapkan dapat membantu mengembangkan jaringan kelembagaan pelaku IMK. Namun faktanya, terdapat beberapa masyarakat yang tidak merasakan adanya kebermanfaatan dan nilai tambah terhadap penguatan kelembagaan pelaku IMK di Kota Semarang melalui layanan chat forum GERAI KOPIMI tersebut. Mereka menerangkan hal yang kurang lebih sama yakni pelaku IMK mendapatkan nilai tambah penguatan kelembagaan dari keberadaan GERAI KOPIMI Kecamatan, bukan dari Aplikasi GULOASEM.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pelayanan Aplikasi GULOASEM telah memenuhi indikator kedua dari tata kelola IT yang baik karena adanya penyampaian nilai pelayanan kepada masyarakat pelaku IMK Kota Semarang melalui layanan katalog online dan layanan chat forum GERAI KOPIMI. Namun berdasarkan temuan di lapangan, layanan katalog online GULOASEM masih memiliki

kelemahan yakni proses transaksinya yang rumit sehingga terdapat pelaku IMK yang merasa kesulitan untuk memahami alurnya. Sedangkan untuk layanan chat forum GERAI KOPIMI melalui GULOASEM juga memiliki kelemahan karena tidak dapat memberikan nilai tambah terhadap penguatan kelembagaan pelaku IMK apabila tidak diintegrasikan bersama dengan GERAI KOPIMI Kecamatan.

2. Aksesibilitas Aplikasi GULOASEM

Pengelolaan aksesibilitas Aplikasi GULOASEM mengacu pada upaya Dinkopumkm Kota Semarang dalam memberikan pelayanan Aplikasi GULOASEM yang mudah dipahami, mudah dijangkau, dan aman untuk digunakan oleh masyarakat pelaku IMK. Upaya tersebut meliputi sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan kesiapan masyarakat mengenai Aplikasi GULOASEM serta Mitigasi hambatan operasional Aplikasi GULOASEM.

Pihak Dinkopumkm Kota Semarang telah melaksanakan kegiatan pengenalan, sosialisasi, dan penyuluhan mengenai Aplikasi GULOASEM kepada masyarakat. Pada awal peluncuran Aplikasi GULOASEM tahun 2020, Dinkopumkm melakukan *Roadshow* kunjungan secara bertahap ke 177

kelurahan dan 16 Kecamatan untuk mengenalkan Aplikasi GULOASEM secara langsung kepada masyarakat. Dinkopumkm juga memanfaatkan forum GERAI KOPI MI di tingkat kecamatan dan kelurahan dalam menyebarluaskan informasi mengenai Aplikasi GULOASEM.

Dinkopumkm Kota Semarang telah melaksanakan upaya pelatihan kesiapan masyarakat dalam menggunakan layanan GULOASEM. Selain mengadakan kegiatan penyuluhan, Dinkopumkm saat melakukan *Roadshow* kunjungan ke 177 kelurahan dan 16 kecamatan Kota Semarang juga mengadakan forum seminar mini untuk membina dan mendampingi masyarakat pelaku IMK yang ingin mencoba menggunakan layanan Aplikasi GULOASEM pertama kali. Tidak hanya itu, pihak Dinkopumkm juga terbuka terhadap kedatangan masyarakat pelaku IMK yang langsung ke kantor untuk meminta bantuan mengenai cara penggunaan Aplikasi GULOASEM.

Dinkopumkm Kota Semarang telah menyediakan akses pelaporan bagi masyarakat yang mengalami kendala melalui akun *instagram* resmi GULOASEM atau melalui kontak *whatsapp* admin yang tersedia di dalam aplikasi. Namun berdasarkan observasi

penulis sangat disayangkan bahwa Pihak Dinkopumkm tidak mengadakan upaya manajemen resiko dalam pengelolaan aksesibilitas Aplikasi GULOASEM, sehingga upaya mitigasi hambatan operasional GULOASEM hanya sebatas memperbaiki ketika ada laporan kendala dari pengguna, tidak didampingi dengan upaya preventif untuk mencegah terjadinya kendala yang sama kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aksesibilitas Aplikasi GULOASEM belum memenuhi indikator ketiga Tata Kelola TI yang baik karena walaupun Dinkopumkm telah mengadakan upaya mitigasi hambatan operasional aplikasi, namun upaya mitigasi tersebut hanya dilakukan secara reaktif tanpa adanya tindakan preventif. Kemudian apabila dilihat dari indikator keempat Tata Kelola TI yang baik, pengelolaan aksesibilitas Aplikasi GULOASEM telah memenuhi indikator tersebut karena Dinkopumkm Kota Semarang telah melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai Aplikasi GULOASEM dan kegiatan optimalisasi SDM masyarakat selaku pengguna layanan Aplikasi GULOASEM.

3. Pengawasan dan Evaluasi Aplikasi GULOASEM

Pengelolaan Aplikasi GULOASEM yang terakhir adalah pengawasan dan evaluasi. Walaupun berada di urutan terakhir, namun pengawasan dan evaluasi rutin sangat penting untuk mengetahui apakah kinerja Aplikasi GULOASEM dapat secara efektif memberikan nilai tambah terhadap keberdayaan masyarakat pelaku IMK Kota Semarang di bidang pemasaran dan kelembagaan.

Dinkopumkm mempercayakan pengawasan kinerja Aplikasi GULOASEM kepada masyarakat dan OPD selaku pengguna utama dari layanan katalog online. Sedangkan untuk evaluasi kinerja Aplikasi GULOASEM dilaksanakan secara rutin sebulan sekali oleh pihak admin melalui pendataan dan rekapitulasi transaksi pesanan OPD yang dinyatakan berhasil pada bulan berjalan. Dinkopumkm juga secara berkala melakukan pemeliharaan kesehatan server dan backend dari Aplikasi GULOASEM untuk meminimalisir terjadinya error.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pengawasan Aplikasi GULOASEM telah memenuhi indikator kelima dari Tata Kelola TI yang baik karena adanya pengawasan kinerja oleh masyarakat dan OPD selaku pengguna utama dari layanan katalog online GULOASEM serta adanya

evaluasi kinerja yang dilakukan secara rutin sebulan sekali oleh pihak admin GULOASEM dengan mendata dan merekapitulasi jumlah transaksi pesanan OPD yang dinyatakan berhasil pada bulan berjalan.

B. Hasil Pemberdayaan IMK melalui Aplikasi GULOASEM Tahun 2022

1. Pengembangan Jaringan Pemasaran

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan fakta bahwa para pelaku IMK yang telah bergabung dengan Aplikasi GULOASEM merasa terbantu dalam memperluas jaringan pasar dan meningkatkan penjualan produk usahanya.

Paulina, pelaku usaha rumahan “Dapoer Bumarang” Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, berpendapat bahwa Aplikasi GULOASEM sangat membantunya dalam memasarkan produk dan meningkatkan penjualan. Sebelum bergabung dengan Aplikasi GULOASEM, Paulina mengaku bahwa usaha cateringnya hanya mendapatkan orderan dari sekitar kelurahan saja dan dalam seminggu pesanannya juga tidak menentu, terkadang ramai dan terkadang sepi atau bahkan tidak ada pesanan sama sekali. Keadaan ini juga ditambah parah dengan munculnya pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk

diam dirumah, sehingga mengalami penurunan drastis. Namun setelah Paulina memutuskan untuk mencoba bergabung dengan Aplikasi GULOASEM dan memasarkan produknya di sana, mulai banyak berdatangan notifikasi pesanan yang masuk dari OPD. Sejak saat itu usaha catering milik Paulina perlahan-lahan ramai dengan pesanan dan semakin populer di kalangan OPD. Bahkan tidak jarang ada pegawai OPD yang menghubungi langsung melalui pesan Whatsapp untuk memesan produknya secara perseorangan.

Dwi, Pelaku usaha rumahan “Sate Bakso Balado Mba Linda”, Kecamatan Candisari, Kota Semarang, mengaku bahwa Setelah secara resmi bergabung dengan Aplikasi GULOASEM usahanya mengalami peningkatan penjualan dan pendapatan. Dalam satu minggu pasti setidaknya mendapatkan 2 (dua) atau 3 (tiga) pesanan dari berbagai OPD di Kota Semarang. Pesanan yang masuk melalui GULOASEM diantaranya berasal dari Dinas Sosial untuk program Jumat Berkah dan dari Dinkopumkm sendiri untuk acara kegiatan bazaar kuliner. Menurut Dwi, Aplikasi GULOASEM ini sangatlah membantu pelaku IMK untuk meningkatkan pendapatan dan melebarkan jangkauan pemasaran usahanya, terutama ketika terjadinya

masa-masa yang sulit seperti pandemi Covid-19 kemarin.

Berdasarkan beberapa fakta temuan lapangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi GULOASEM melalui layanan katalog onlinenya telah berhasil memberikan nilai tambah bagi keberdayaan Pelaku IMK di Kota Semarang khususnya di bidang pengembangan jaringan pemasaran.

2. Penguatan Kelembagaan

Aplikasi GULOASEM sejatinya telah menyediakan layanan chat forum GERAI KOPIMI untuk membantu menyatukan komunitas dan menguatkan kelembagaan antar pelaku IMK di Kota Semarang. Namun berdasarkan wawancara kepada beberapa pelaku IMK yang tergabung dalam Aplikasi GULOASEM, penguatan kelembagaan yang mereka maksud adalah kemudahan akses bantuan permodalan Kredit Wibawa dan pembuatan surat perizinan usaha IUMK, bukan hanya sekedar bantuan akses komunitas saja. Kemudahan akses permodalan Kredit Wibawa dan pembuatan IUMK telah mereka temukan ketika bergabung dengan GERAI KOPIMI, yang secara tidak langsung terintegrasi dengan Aplikasi GULOASEM.

Supri, pelaku usaha rumahan “Warung Bu Cahyo” Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, menjelaskan bahwa penguatan kelembagaan yang diinginkan oleh pelaku IMK Kota Semarang seperti akses bantuan permodalan Kredit Wibawa dan pembuatan izin usaha IUMK dapat ditemukan pada GERAJ KOPIMI Kecamatan yang secara tidak langsung terintegrasi dengan Aplikasi GULOASEM.

Paulina, pelaku usaha rumahan “Dapoer Bumarang” Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, menyatakan bahwa dengan adanya persyaratan keanggotaan GERAJ KOPIMI sebelum mendaftar ke Aplikasi GULOASEM secara tidak langsung membantu masyarakat pelaku IMK untuk mendapatkan akses bantuan permodalan Kredit Wibawa dan Pengajuan pembuatan IUMK. Sehingga dapat dikatakan berkat adanya Aplikasi GULOASEM ini, masyarakat pelaku IMK di Kota Semarang memiliki akses untuk bergabung dengan GERAJ KOPIMI dan mendapatkan kelembagaan yang kuat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi GULOASEM secara tidak langsung telah memberikan nilai tambah bagi keberdayaan pelaku IMK di Kota

Semarang khususnya di bidang penguatan kelembagaan karena berperan dalam menjembatani pelaku IMK dengan GERAJ KOPIMI Kecamatan yang menyediakan akses bantuan permodalan Kredit Wibawa dan pembuatan izin usaha IUMK.

3. Penguasaan Teknologi

Saat peluncuran perdana Aplikasi GULOASEM di tahun 2020, pihak Dinkopumkm melakukan kegiatan roadshow sosialisasi, penyuluhan, dan seminar mengenai Aplikasi GULOASEM kepada 177 kelurahan dan 16 Kecamatan di Kota Semarang. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selain mengenalkan Aplikasi GULOASEM, acara seminar yang diadakan oleh pihak Dinkopumkm juga mendorong masyarakat pelaku IMK untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Sri Asih, pelaku usaha rumahan “Leonita Snack” Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, mengaku merasakan kebermanfaatannya dari seminar GULOASEM berupa ilmu baru mengenai cara memanfaatkan teknologi dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari. Ilmu yang didapatkan tersebut kemudian diterapkan hingga sekarang oleh Sri Asih dalam bentuk aplikasi Gofood untuk membantu memasarkan produk,

Whatsapp untuk melakukan komunikasi dengan calon pembeli, dan pencatatan bulanan digital untuk memudahkan proses rekapitulasi transaksi bulanan atau tahunan.

Paulina, pelaku usaha rumahan “Dapoer Bumarang” Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, juga menyatakan bahwa setelah mengikuti acara seminar GULOASEM ia banyak mendapatkan ilmu dan pemahaman baru mengenai cara pemanfaatan dan penggunaan layanan katalog online selain GULOASEM. Oleh sebab itu semenjak layanan GULOASEM dihentikan, Paulina bermodalkan ilmu yang telah didapat melalui seminar GULOASEM mencoba memberanikan diri untuk bergabung dan memanfaatkan aplikasi layanan katalog online lain seperti Grabfood atau Gofood dalam memasarkan produknya. Paulina menerangkan berkat adanya acara seminar GULOASEM ia menjadi terdorong untuk mempelajari dan memanfaatkan teknologi dalam menjalankan kegiatan usahanya hingga saat ini.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi GULOASEM melalui acara seminarnya telah berhasil memberikan nilai tambah bagi keberdayaan pelaku IMK di Kota Semarang khususnya di bidang

penguasaan teknologi karena terdapat beberapa pelaku IMK yang terdorong untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usahanya sehari-hari setelah mengikuti acara seminar GULOASEM.

4. Keberlanjutan Program

Aplikasi GULOASEM per tahun 2023 sudah tidak dapat beroperasi dikarenakan adanya benturan dengan Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024. Kedua Peraturan Presiden tersebut secara garis besar mengatur tentang penggunaan produk/jasa usaha mikro dan usaha kecil serta koperasi dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Pengadaan barang dan jasa pemerintah yang pembiayaannya bersumber dari APBN/APBD harus dilakukan secara E-Purchasing satu pintu melalui aplikasi E-Katalog milik Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), yang menyebabkan Aplikasi GULOASEM di Kota Semarang terpaksa harus segera dinonaktifkan agar tidak terjadi benturan antara GULOASEM milik Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Dinkopumkm) Kota Semarang dengan

E-Katalog milik LKPP. Keadaan ini menimbulkan sedikit dilemma karena Aplikasi GULOASEM yang awal pengembangannya di tahun 2020 diinisiasi langsung oleh Walikota Kota Semarang saat itu yakni Dr. H. Hendrar Prihadi, S.E., M.M. berakhir tidak dapat beroperasi karena adanya kebijakan satu pintu pengadaan barang dan jasa melalui Aplikasi E-Katalog milik LKPP yang hingga saat ini berada dibawah pimpinan beliau juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis temukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi GULOASEM (Gerai Usaha Mikro Lokal Online Asli Semarang) milik Dinkopumkm (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro) secara garis besar telah berhasil memberdayakan pelaku IMK (Industri Mikro dan Kecil) di Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari segi pengelolaan Aplikasi GULOASEM dan hasil pemberdayaan IMK melalui Aplikasi GULOASEM.

Pengelolaan Aplikasi GULOASEM telah memenuhi 4 dari 5 indikator Tata Kelola TI (Teknologi Informasi) yang baik sehingga berkontribusi terhadap keberdayaan IMK di Kota Semarang. Pengembangan Aplikasi GULOASEM telah memenuhi indikator pertama dari Tata

Kelola TI yang baik karena adanya keselarasan antara pemanfaatan teknologi dengan arah kebijakan dan tujuan sebuah organisasi. Pengelolaan pelayanan Aplikasi GULOASEM telah memenuhi indikator kedua dari Tata Kelola TI yang baik karena terdapat penyampaian nilai pelayanan kepada masyarakat melalui layanan katalog online dan chat forum GERAI KOPIMI, namun masih ditemukan beberapa kelemahan seperti proses transaksinya yang dinilai rumit dan layanan chat forum yang dinilai kurang bermanfaat tanpa adanya integrasi dengan GERAI KOPIMI Kecamatan. Pengelolaan aksesibilitas Aplikasi GULOASEM tidak memenuhi indikator ketiga dari Tata Kelola TI yang baik karena kurangnya upaya pencegahan manajemen resiko oleh Dinkopumkm selaku pihak pengelola, namun telah memenuhi indikator keempat dari Tata Kelola TI yang baik karena terdapat upaya optimalisasi SDM pelaku IMK melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan kesiapan masyarakat mengenai Aplikasi GULOASEM. Pengelolaan pengawasan dan evaluasi Aplikasi GULOASEM telah memenuhi indikator kelima dari Tata Kelola TI yang baik karena terdapat pengawasan kinerja oleh masyarakat dan OPD selaku pengguna dari Aplikasi GULOASEM serta adanya evaluasi kinerja rutin setiap satu bulan sekali oleh pihak admin dengan merekap

jumlah transaksi yang berhasil pada bulan berjalan.

Pemberdayaan IMK melalui Aplikasi GULOASEM di bidang pengembangan jaringan pemasaran dinilai telah berhasil karena banyak pelaku IMK yang mengaku setelah bergabung dengan Aplikasi GULOASEM penjualan produknya mengalami peningkatan, jangkauan pasarnya melebar hingga mencapai seluruh OPD di Kota Semarang, dan branding usahanya semakin populer di kalangan pegawai pemerintahan Kota Semarang. Aplikasi GULOASEM secara tidak langsung telah memberikan nilai tambah bagi keberdayaan pelaku IMK di Kota Semarang khususnya di bidang penguatan kelembagaan karena berperan dalam menjembatani pelaku IMK dengan GERAI KOPIMI Kecamatan yang menyediakan akses bantuan permodalan Kredit Wibawa dan pembuatan izin usaha IUMK. Pemberdayaan IMK melalui Aplikasi GULOASEM di bidang penguasaan teknologi dinilai telah berhasil karena banyak pelaku IMK yang mengaku terdorong dan tertarik untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usahanya sehari-hari setelah mengikuti acara seminar GULOASEM. Namun sayangnya per tahun 2023 semua bentuk layanan Aplikasi GULOASEM di Kota Semarang terpaksa dihentikan karena diberlakukannya sistem

pengadaan barang dan jasa satu pintu oleh Pemerintah Pusat melalui aplikasi E-Katalog milik Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu diperhatikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Semarang dalam hal ini Dinkopumkm perlu menyederhanakan kembali alur proses transaksi melalui Aplikasi GULOASEM agar memudahkan pelaku IMK dalam menggunakan layanan katalog online dan melakukan transaksi melalui GULOASEM.
2. Pemerintah Kota Semarang dalam hal ini Dinkopumkm perlu mengadakan tahap manajemen resiko dalam pengelolaan Aplikasi GULOASEM agar hambatan operasional yang sudah atau akan muncul dalam Aplikasi GULOASEM dapat dihindari di kemudian waktu.
3. Pemerintah Kota Semarang dalam hal ini Dinkopumkm perlu mengkaji ulang layanan chat forum GERAI KOPIMI yang tersedia di Aplikasi GULOASEM apakah sudah terintegrasi dengan baik bersama GERAI KOPIMI Kecamatan atau belum, agar pengguna aplikasi

dalam hal ini pelaku IMK Kota Semarang dapat merasakan kebermanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal Ilmiah

- Anggraeni, F. D. (2013). Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (Studi kasus pada kelompok usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Disertasi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Bahri, A., Mulbar, U., & Suliana, A. (2019). Kajian Pemberdayaan UMKM Kota Makassar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1). 37-53.
- Bahry, Syamsul & Zamzam, Fahkry. (2015). *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Gitosaputro, Sumaryo & K. Rangga, Kordiyana. (2015). *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Teori Dan Aplikasinya Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Halim, Abdul. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2). 158.
- Hutomo, Mardi Yatmo. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi*. Jakarta: Bappenas.
- IT Governance Institute. (2007). *COBIT Control Practices: Guidance to Achieve Control Objectives for Successful IT Governance, 2nd Ed.* ISACA.
- IT Governance Institute. (2003). *Board Briefing on IT Governance, 2nd ed.* ISACA.
- Kencono, Dewi S. & Kasiwi, Aulia N. (2021). *Modul Mata Kuliah Praktikum Tata Kelola Informasi Pemerintahan*. Yogyakarta: *The Journal Publishing*.
- Kurniawan, Ferry Duwi, & Fauziah, Luluk. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKMP*, 2(2). 165– 176.
- Kurniawan, G. (2021). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat UMKM Kota Surabaya (Studi Pada Pemberdayaan UMKM Dolly Surabaya). *Disertasi*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Kurniawati, D. P. (2013). Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Mojokerto). *Disertasi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Margaretha, L. P., Muchtolifah, & Sishadiyati. (2021). Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2). 135–143.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadila, S. (2021). Implementasi Electronic Government Dalam Mewujudkan Good Governance Dan Smart City. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 3(3). 72-83.

- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurhalita, S. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(1). 84-90.
- O'Campo, P., Molnar, A., Renany, A., Mitchell, C., Shankardass, K., & Muntaner, C. (2015). Social welfare matters: A realist review of when, how, and why unemployment insurance impacts poverty and health. *Social Science & Medicine*, 132. 88–94.
- Praditya, D. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di tingkat pemerintahan desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(2).
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Siagian, Ade Onny, & Indra, Natal. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12). 17–35.
- Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyudi, K. E. (2020). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Syntax Idea*, 2(6). 27.
- Suaedi, Falih & Wardiyanto, Bintoro. (2010). *Revitalisasi Administrasi Negara, Reformasi Birokrasi dan E-Governance*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumitro, Warkum. (2004). *Azas-azas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana, A. (2019). *Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UKM Daerah (1st ed.)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Susanti, A. P., Utama, A. S., & Kamilah, F. (2021). Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Mikro Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru Di Kecamatan Rumbai Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Daya Saing*, 7(1). 12-18.
- Tedjasuksmana, Budianto. (2015). *Potret UMKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. 189–202.
- Tintingon, Y., Laloma, A., & Tampongangoy, D. (2020). Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(95).
- Van Grembergen, W. (2004). *Strategies for Information Technology Governance*. Hershey: Idea group publishing.
- Wibawa, Samodra. (2009). *Administrasi Negara Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang tahun 2021 – 2026.

Keputusan Kepala Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Semarang Nomor : 227/050/Vii/2021 Tahun 2019 tentang Rencana Kerja (Renja) Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Semarang Tahun 2022.

Keputusan Kepala Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Semarang Nomor : B/189/050/Ix/2022b/244/050/Ix/2021 tentang Perubahan Rencana Kerja (Renja) Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Semarang Tahun 2022.

Publikasi Pemerintahan

Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2022. *Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang 2020*. Diakses pada tanggal 8 November 2023 melalui URL: <https://semarangkota.bps.go.id/publication/2022/11/03/de1fdceb6ded9cabd37bcdd4/profil-industri-mikro-dan-kecil-kota-semarang-2020.html>

Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2023. *Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang 2021*. Diakses pada tanggal 8 November 2023 melalui URL: <https://semarangkota.bps.go.id/publication/2023/10/20/c4d73da3f2bd4f41337581f8/profil-industri-mikro-dan-kecil-2021.html>

Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2023. *Statistik Daerah Kota*

Semarang 2023. Diakses pada tanggal 15 Maret 2024 melalui URL:

<https://semarangkota.bps.go.id/publication/2023/11/02/6d8dcc775fe2592fe9c03957/statistik-daerah-kota-semarang-2023.html>

Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2024. *Kota Semarang Dalam Angka 2024*. Diakses Pada tanggal 18 Maret 2024 melalui URL: <https://semarangkota.bps.go.id/publication/2024/02/28/a1c4e17788918ee0a85fe480/kota-semarang-dalam-angka-2024.html>

Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2024. *Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang 2022*. Diakses pada tanggal 10 Mei 2024 melalui URL: <https://semarangkota.bps.go.id/publication/2024/04/02/a9a0666b99a7bc6ea10681fc/profil-industri-mikro-dan-kecil-kota-semarang-2022.html>

Badan Pusat Statistik, 2023. *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Diakses pada tanggal 8 November 2023 melalui URL: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>

Internet

Pemerintahan Kota Semarang. (2023). *Ruang Komunitas Usaha Mikro kecil Menengah 'RUKO SAMI RAMEN'*. Diakses pada tanggal 23 Mei 2024 melalui URL: <https://dataumkm.semarangkota.go.id/>

Perpustakaan Digital Kota Semarang 'Si Booky'. (2020). *Buku Panduan Gulo Asem UMKM*. Diakses pada tanggal 23 Mei 2024 melalui URL:

[https://sibooky.semarangkota.go.id/
buku-panduan-gulo-asem-umkm](https://sibooky.semarangkota.go.id/buku-panduan-gulo-asem-umkm)

United Nations Conference on Trade and Development. (2022). *ASEAN Investment Report 2022 - Pandemic Recovery and Investment facilitation (Issue October)*. Diakses pada tanggal 7 November 2023 Melalui URL: <https://asean.org/book/asean-investment-report-2022/>